

KIA9\_CSRS\_011

## PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI PEMODERASI

Chita Oktapriana<sup>1)</sup>, Dade Nurdiniah<sup>2)</sup>, Lucia Ari Diyani<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Bina Insani

email: chitaoktapriana@binainsani.ac.id

<sup>2)</sup>Universitas Bina Insani

email: dade@binainsani.ac.id

<sup>3)</sup>Universitas Bina Insani

email: luciadiyani@gmail.com

### Abstract

*Companies that have been listed on the IDX will pay attention to company value as an important factor in attracting investors. The existence of sustainability issues through the implementation of green accounting and social responsibility performance in the company's annual report will help add a positive signal to potential investors in making investment decisions. This condition will show the company's image apart from assessing the company's performance from the financial statements. The purpose of this study was to find the effect of green accounting implementation and social responsibility performance on firm value by using GCG as a moderating variable. This type of research is quantitative by using secondary data through an experimental research approach. The method of collecting data is through a population of companies indexed by SRI-KEHATI and ESG Leader and data processing using the MRA statistical test through the IBM SPSS 26 application. GCG actually weakens the effect of implementing green accounting and disclosure of sustainability reports on company value.*

**Keywords:** *green accounting, sustainability report, GCG, corporate value*

### PENDAHULUAN

Kondisi bisnis yang dinamis tidak luput dari berbagai isu sosial yang mengikutinya. Salah satu isu yang sebetulnya sudah lama dicituskan dan kembali muncul diperbincangkan adalah terkait akuntansi hijau (*green accounting*). Sebagai sebuah entitas bisnis, penerapan akuntansi seringkali dinilai hanya fokus pada hal teknis dan terkadang cenderung mengabaikan kondisi lingkungan dan sosial. Sejatinya, kepedulian perusahaan tidak hanya fokus pada memperoleh keuntungan semata. Menurut (Wahyuni et al., 2020) urgensi akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam pengelolaan lingkungan adalah sebagai suatu sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi mengenai aspek lingkungan. Akuntansi lingkungan yang juga dapat diartikan sebagai proksi pengukuran implamantasi akuntansi hijau perusahaan juga sangat diperlukan menjamin keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* tentunya harus mampu menunjukkan kualitas dan performa bisnis yang konsisten dan signifikan. Hal ini semata-mata dimaksudkan untuk menunjukkan portfolio yang baik agar mampu menarik minat investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Tidak hanya melalui kinerja keuangan semata, di era sekarang investor akan lebih peka dalam menilai portfolio perusahaan. Kecenderungan investor untuk berinvestasi tentu saja akan dipengaruhi dengan tingkat keberlanjutan usaha atau *going concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu asumsi *going concern* menjelaskan bahwa suatu badan usaha dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan dalam jangka

panjang tanpa adanya likuidasi dalam jangka pendek. *Going concern* adalah kondisi yang dapat diwujudkan dengan adanya pengaruh dari nilai perusahaan. Menurut (Prena & Diarsa, 2019), didapati hasil penelitian bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *going concern*. Merujuk dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa nilai perusahaan adalah faktor penting bagi keberlanjutan usaha.

Selain dengan adanya bentuk implementasi akuntansi hijau, isu keberlanjutan usaha tidak lepas dari bentuk pertanggungjawaban sosial yang dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan kinerja dari pertanggungjawaban sosial dari masing-masing perusahaan itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2019) didapati bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan pengaruh sebesar 54,5% terhadap nilai perusahaan. Adanya bentuk laporan keberlanjutan akan menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan telah melakukan usaha terkait dengan keberlanjutan usahanya. Melalui penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait teori sinyal, dicetuskan bahwa terdapat suatu kriteria sinyal sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan. (Spence, 1973)

Keberadaan sinyal bagi keputusan investasi juga dapat dilihat dari bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan. Menurut (Muliani et al., 2018) Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor karena telah dianggap bahwa perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata. Berdasarkan penelitian terdahulu, didapati hasil bahwa CSR memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (P. Y. Sari & Priantinah, 2018) Dengan demikian, penilaian kinerja CSR merupakan sebuah faktor yang dapat menunjang nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini akan diprosikan melalui harga saham akhir periode melalui indeks SRI-KEHATI dan indeks ESG Leader. Indeks SRI KEHATI yang diterbitkan sejak tahun 2009 atas kerjasama BEI dan Yayasan Keanekaragaman Hayati adalah kumpulan perusahaan yang dinilai memiliki saham hijau, yaitu saham yang memperhatikan masalah lingkungan. (Setawan, 2016) Adapun menurut Rossiana dalam (Qodary & Tambun, 2021) indeks ESG Leader adalah indeks yang diluncurkan BEI berisi saham dengan peringkat *environmental, social & governance* (ESG) baik yang tidak terlibat pada kontroversi yang signifikan serta mempunyai likuiditas dan kinerja keuangan yang baik. Kedua indeks ini dipilih dalam penelitian ini karena dinilai sejalan dengan konsep akuntansi hijau dan kinerja tanggung jawab sosial yang akan menjadi variabel penelitian.

Untuk menentukan harga saham, tentu saja hal ini dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan dalam satu periode. Penelitian ini adalah sebagian lanjutan dari penelitian terdahulu oleh ketua tim peneliti yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap kinerja CSR. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja CSR. (Oktapriana, 2019) sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Pristianingrum, 2017) memberikan hasil bahwa profitabilitas dan pengungkapan CSR secara bersama memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang dilihat dari nilai saham cenderung bersentuhan dengan penerapan tata kelola yang baik. Tata kelola ini diprosikan melalui variabel *good corporate governance* (GCG). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Putri, 2020) terkait dengan harapan penerapan GCG adalah untuk menciptakan nilai perusahaan melalui monitoring pelaku manager, terbukti bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. P. P. I. Sari et al., 2018) bahwa GCG juga mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, GCG akan dijadikan

variabel moderasi untuk melihat apakah GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh implementasi akuntansi hijau dan kinerja tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah implementasi akuntansi hijau berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah GCG memperkuat pengaruh implementasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah GCG memperkuat pengaruhn kinerja tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan?

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

*Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberikan sinyal positif (*good news*) dan sinyal negatif (*bad news*) kepada pemakainya (Listyaningsih et al., 2020). *Signaling theory* menjelaskan bahwa peran informasi perusahaan merupakan model sebagai dasar keputusan, apabila manajer mengharapkan tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan, mereka akan berusaha memberikan suatu sinyal yang baik itu terhadap investor dengan memberikan informasi yang transparan dan sesuai dengan pengungkapan - pengungkapan yang dilakukan perusahaan (Pratama et al., 2020).

### Akuntansi Hijau

Keberadaan teori akuntansi hijau tidak luput dari turunan teori *triple buttom line* yaitu *people, planet, dan profit*. Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Elkington pada tahun 1976 dimana entitas bisnis sepatutnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*profit*) semata, namun juga harus peduli terhadap kontribusi lingkungan (*planet*) dan masyarakat sosial (*people*). Sejalan dengan adanya teori ini dan didorong dengan adanya tututan masyarakat atas akuntansi yang lebih berorientasi lingkungan dan sosial, maka keberadaan akuntansi hijau mulai diperhitungkan. *Green Accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. (Hamidi, 2019) Akuntansi hijau dalam perkembangannya dipandang merupakan bagian dari perwujudan akuntansi lingkungan. Menurut (Lako, 2018) akuntansi hijau dalah cabang ilmu yang independen namun tetap miliki integrasi dengan akuntansi lingkungan dan *sustainability development*. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ashari et al., 2020) menyebutkan bahwa akuntansi hijau adalah jenis akuntansi yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan sosial ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha untuk pengambilan keputusan ekonomi, yang dibuat dalam satu format paket laporan. Melalui kementerian lingkungan hidup, di Indonesia sendiri pengukuran implementasi akuntansi hijau diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti pemeringkatan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). (Hamidi, 2019). PROPER sendiri berfokus pada penilaian ketaan perusahaan dalam pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), kewajiban lain yang terkait dengan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), penetapan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial perusahaan. (Indonesia, 2018). Adapun indikator pemeringkatan dibagi dalam 5 warna sesuai dengan tabel berikut.

**Tabel 1. Indikator Pemeringkatan PROPER**

PERINGKAT	URAIAN
Emas	Untuk usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan ( <i>environmental excellency</i> ) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan ( <i>beyond compliance</i> ) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup

Pada penelitian ini, pemeringkatan PROPER akan dibagi skor berdasarkan setiap warnanya sebagai berikut:

Emas : sangat sangat baik, akan diberi skor 5

Hijau : sangat baik, akan diberi skor 4

Biru : baik, akan diberi skor 3

Merah : buruk, akan diberi skor 2

Hitam : sangat buruk, akan diberi skor 1

#### **Pengungkapan Laporan Keberlanjutan**

Pengungkapan sustainability report di Indonesia dan beberapa negara lain masih bersifat *voluntary*, artinya tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*, menurut Utama di dalam (Wibowo, 2020). Untuk mengukur pengungkapan laporan keberlanjutan akan diprosikan dengan menghitung kinerja CSR perusahaan.

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) di dalam (Susilawati, 2020) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjajanya beserta seluruh keluarganya.

Pengukuran kinerja CSR dapat dihitung menggunakan metode perhitungan rasio indeks CSR yang berdasarkan pada *Global Reporting Initiative* (GRI) yang digunakan sebagai indikator penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Reporting*).

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket:

CSRI<sub>j</sub> = indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan

$\sum X_{ij}$  = total item yang diungkapkan perusahaan

$n_j$  = jumlah item pengungkapan menurut GRI

### Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan di dalam (Pujiningsih, 2020), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu dan menurut Fakhruddin dan Sopian di dalam (Nugroho, 2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Pada penelitian ini, indeks harga saham akhir akan dilihat dari indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader.

### Good Corporate Governance

Adanya ketetapan pemerintah Indonesia yang tertuang dalam SEOJK No. 16, bahwa didalam laporan tahunan wajib untuk mengungkap praktik baik atau *Good Corporate Governance*. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021) GCG adalah sebuah keharusan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak berkepentingan atas perusahaan. (Hadyarti & Mahsin, 2020) Menurut (Setiawan & Muljono, 2021) *Good Corporate Governance* adalah suatu unsur utama yang dipertimbangkan oleh para investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. GCG dapat diukur dengan menggunakan GCPI sebagai berikut:

$$GCPI = \frac{\text{Total item yang diungkap oleh perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang diperoleh perusahaan}} \times 100\%$$

Ket:

GCPI = indeks implementasi GCG perusahaan.

### Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait akuntansi hijau menunjukkan bahwa kebutuhan akan implementasi akuntansi hijau cukup penting bagi pelaku usaha. Penelitian yang dijalankan oleh (Ashari & Anggoro, 2021) menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau berpengaruh sebesar 42,3% terhadap keberhasilan usaha. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Imansari et al., 2019) menemukan bahwa hotel berbintang di Malang berhasil menerapkan akuntansi hijau dan mampu mempertahankan usahanya agar diterima pasar. Melalui beberapa literatur ini, terlihat bahwa terdapat indikasi positif dalam implementasi akuntansi hijau pada keberlangsungan usaha.

Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam perilaku yang terpuji secara sosial, persepsi orang tentang perusahaan akan jauh lebih menguntungkan, sehingga perusahaan tersebut dihargai di pasar modal.

Artinya, Semakin tinggi indeks laporan keberlanjutan, semakin tinggi nilai perusahaan (Kharisma & Zulfiati, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut, Haruman di dalam (Sejati & Prastiwi, 2015). *Sustainability report* menjadi alat bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab atas kepentingan *stakeholdernya*. Salah satu manfaat dari *sustainability report* adalah dapat membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi didalam *sustainability report* atau dalam laporan tahunan adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, resposibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan stakeholder lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Singh et al., 2020) bahwa *sustainability report* atau CSR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan di China dan Hongkong. Sedangkan hasil penelitian dari (Loh et al., 2017), (Latifah & Luhur, 2017) dan (Puspitandari, 2017) juga membuktikan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

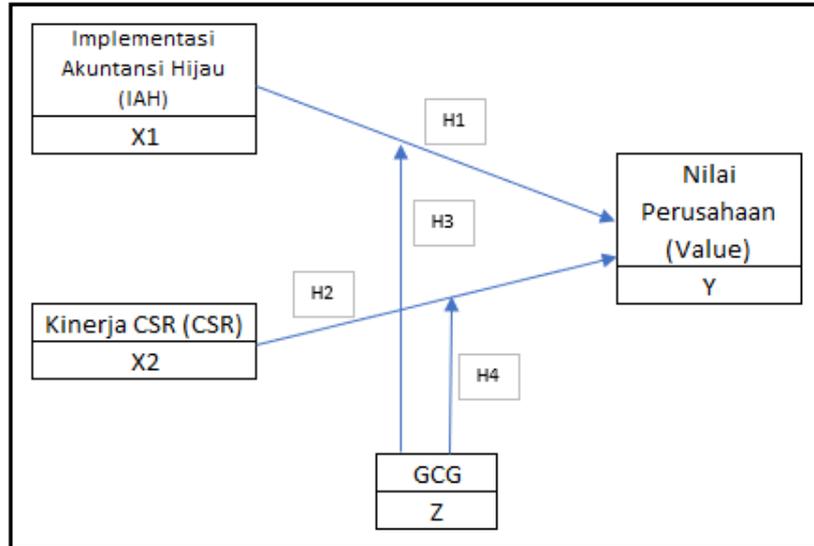
GCG memiliki beberapa dimensi pengukuran diantaranya adalah kepemilikan institusional, komposisi komisaris independent dan ukuran dewan direksi. Dari penelitian terdahul yang dilakukan oleh (Putra, 2016) didapati hasil bahwa ketiga unsur GCG ini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maryanti & Fithri, 2017) bahwa ditemukan GCG secara tidak langsung melalui kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam upaya melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara pengungkapan SR dan GCG dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka kepemilikan institusional dijadikan variabel kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munthe, 2014) didapati hasil bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kinerja perusahaan yang baik, maka dapat memberikan pengaruh pula terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Implementasi akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kinerja tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: GCG memperkuat pengaruh implementasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.

H4: GCG memperkuat pengaruhn kinerja tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif dirancang dengan memandang tingkah laku objek yang dapat diramal dengan realitas sosial, objektif dan dapat diukur dengan instrumen yang valid dan reliabel melalui analisis statistik yang sesuai. (Nurlan, 2019) Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut (Anshori & Iswati, 2019) penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu implementasi akuntansi hijau dan kinerja tanggungjawab sosial. Kemudian untuk variabel moderator yang dipakai adalah pengungkapan GCG. Variabel moderator digunakan untuk memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2021) sedangkan untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun definisi operasional setiap variabel dijelaskan melalui tabel berikut ini.

**Tabel 2. Definisi Operasional**

Variabel	Fungsi	Definisi Konseptual	Pengukuran	Skala
Implementasi Akuntansi Hijau	Variabel bebas	Tingkat penerapan akuntansi hijau pada perusahaan	Peringkat PROPER	Interval
Kinerja tanggungjawab sosial	Variabel bebas	Ukuran kinerja tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan berdasarkan refleksi kegiatan CSR mengacu pada GRI standar	Indeks ICSRj	Rasio

GCG	Variabel pemoderasi	Tingkat penerapan GCG pada perusahaan dilihat dari jumlah pengungkapan kepemilikan institusional	Indeks GCPI	Rasio
Nilai perusahaan	Variabel terikat	Nilai perusahaan dilihat dari harga saham yang terdaftar pada indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader	IHSG	Nominal

### Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks pada indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader. Data yang diambil adalah data pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Adapun jumlah populasi didapati sebanyak 43 perusahaan dengan masing-masing data 3 tahun, sehingga jumlah data diperoleh sebanyak 129. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Untuk memperoleh data sekunder maka diambil dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan setiap perusahaan baik dari website masing-masing perusahaan dan melalui indeks SRI-KEHATI dan ESG Leader.

### Pengolahan Data

Data diolah dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik SPSS 26. Metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi moderasi (MRA). Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi variabel moderator pada regresi ini yaitu analisis sub kelompok dan MRA. MRA merupakan bentuk analisis yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. (Ghozali, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Model Summary Hipotesis 1**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.606	.602	4265.17876

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Hijau

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil *adjusted R square* pada angka 0.602. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau yang dilakukan oleh perusahaan pada penelitian ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 60,2%. Sedangkan 39,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13373.047	1315.297		-10.167	.000
	Akuntansi Hijau	6921.997	495.765	.778	13.962	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji regresi berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel implementasi akuntansi hijau mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi 0.000 dimana lebih kecil atau kurang dari 0.05. Dengan demikian, hasil ini sekaligus menyatakan bahwa hipotesis 1 diterima.

Menurut (Maharani, 2021) penerapan akuntansi hijau mampu memberikan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, terlihat bahwa dengan adanya praktik penerapan akuntansi hijau yang terdokumentasi dan dipublikasikan dengan baik mampu memberikan sinyal positif bagi para investor. Dengan adanya predikat yang baik dari hasil penilaian PROPER oleh kementerian lingkungan hidup, menunjukkan bahwa bentuk penerapan akuntansi hijau sudah dilakukan dengan konsisten. Sinyal positif ini ditangkap oleh investor sebagai sebuah bentuk praktik baik perusahaan terhadap tanggung jawab atas kontribusi pada lingkungan. Secara otomatis, tingkat kepercayaan investor dan semua pihak eksternal meningkat. Disisi lain, sinyal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan bisnisnya dengan etika kemanusiaan, tidak hanya semata berorientasi pada profit. Dengan demikian hal ini mampu menjadi faktor pendorong meningkatnya indeks harga saham perusahaan.

**Tabel 5. Model Summary Hipotesis 2**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.094 <sup>a</sup>	.009	.001	6760.52648
a. Predictors: (Constant), Pengungkapan SR				

Pada pengujian hipotesis kedua, nilai *adjusted R square* untuk variabel pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki hasil 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penelitian ini hanya mampu memberikan pengaruh yang sangat kecil yaitu sebesar 0,1% terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3741.467	7477.518		-.500	.618
	Pengungkapan SR	9238.607	8641.816	.094	1.069	.287
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sejalan dengan hasil model summary pada tabel 5, setelah dilakukan uji regresi didapati hasil bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi pada tabel 6 yaitu sebesar 0.287 dimana lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua dinyatakan ditolak.

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan yang merujuk dari standar GRI tentu saja tidak dapat diterapkan sepenuhnya oleh seluruh sektor bisnis, terutama bagi sektor perbankan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa indikator GRI yang tidak sesuai dengan kondisi bisnis di bidang jasa sehingga dianggap tidak mampu mewakili gambaran keberlanjutan usaha secara objektif oleh investor. Disisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Priantinah, 2018), didapati hasil bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan justru memberikan sinyal negatif bagi para investor. Investor memiliki persepsi jika ada pengungkapan laporan keberlanjutan maka akan menimbulkan biaya lebih bagi perusahaan dan mampu membebani kinerja keuangan perusahaan yang tentu saja akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

**Tabel 7. Model Summary Hipotesis 3**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778 <sup>a</sup>	.606	.599	4281.90692

a. Predictors: (Constant), X1Z, Akuntansi Hijau

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 3**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13383.572	1324.803		-10.102	.000
	Akuntansi Hijau	6922.749	497.768	.778	13.908	.000
	X1Z	2.534	25.816	.005	.098	.922

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0.599 dimana lebih kecil dibandingkan nilai pada tabel 3 yaitu 0.602. Dari hasil ini terlihat bahwa pengaruh implementasi akuntansi hijau yang dimoderasi oleh kinerja GCG hanya sebesar 59.9% terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, variabel kinerja GCG justru memperlemah pengaruh implementasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis 3 dinyatakan ditolak.

Adanya moderasi oleh variabel kinerja GCG membuat pengaruh implementasi akuntansi hijau menjadi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel 8 dimana nilai signifikansi variabel X1Z menjadi sebesar 0.922 dimana lebih besar dari 0.05. berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Negara, 2019) menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun penerapan GCG mampu menjadi dasar pertimbangan investor dalam berinvestasi, namun penerapan GCG tidak serta merta mampu menggambarkan keberhasilan implementasi akuntansi hijau dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena indikator tata kelola dalam menilai kinerja GCG yang dipakai dalam penelitian ini tidak memiliki keterkaitan erat dengan konsep pelaporan akuntansi hijau.

**Tabel 9. Model Summary Hipotesis 4**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 <sup>a</sup>	.011	-.005	6779.88003

a. Predictors: (Constant), X2Z, Pengungkapan SR

**Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis 4**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3898.011	7504.842		-.519	.604
	Pengungkapan SR	9491.466	8679.911	.097	1.093	.276
	X2Z	-47.757	90.907	-.047	-.525	.600

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 9 terlihat bahwa keberadaan variabel kinerja GCG justru memperlemah pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Pada hasil uji hipotesis dua, nilai

*adjusted R square* sebesar 0,01%. Sedangkan pada hasil uji hipotesis empat ini nilai *adjusted R square* menjadi lebih kecil yaitu sebesar -0,5%. Dengan demikian hipotesis empat dinyatakan ditolak. Variabel kinerja GCG tidak mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan laporan keuangan terhadap nilai perusahaan. Penerapan CSR yang tertuang dalam laporan keberlanjutan mampu menunjukkan gambaran implementasi tata kelola perusahaan. (Wijaya, 2021) Meski demikian, dengan pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan beban tambahan untuk kegiatan CSR. Hal ini memberi persepsi negatif bagi investor pada kinerja keuangan perusahaan sehingga berdampak pula pada nilai perusahaan.

### SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya implementasi akuntansi hijau mampu memberikan nilai positif bagi investor atas kinerja bisnis perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata.
2. Kinerja tanggung jawab sosial melalui pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja tanggung jawab sosial tidak mampu meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan.
3. GCG tidak mampu memperkuat pengaruh implementasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. Meskipun GCG adalah bukti perwujudan tata kelola perusahaan, namun justru memperlemah pengaruh implementasi akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan.
4. GCG tidak memperkuat pengaruh kinerja tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa GCG gagal memoderasi variabel kinerja tanggung jawab sosial dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- Periode penelitian baru mencakup periode 2018 sampai 2020 saja, sehingga masih memungkinkan adanya perbedaan hasil apabila periode penelitian berubah.
- Peningkatan PROPER mulai tahun 2021 memiliki kriteria tambahan yang belum tertuang dalam penelitian ini. Hal ini memungkinkan adanya perubahan peringkat dan skor implementasi akuntansi hijau pada perusahaan.

### REFERENSI

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Ashari, M. H., & Anggoro, Y. (2021). Mewujudkan Keberhasilan Usaha dengan Penerapan Akuntansi Hijau. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i1.005>
- Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2020). Keterkaitan Ukuran Organisasi Dan Pemahaman Manajemen Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 33. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186>
- Dewi, N., Kamaliah, & Silfi, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Modal Intelektual dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2014-2017). *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 190–204.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2020). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 13(1), 17–33. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v13i1.6819>
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36.
- Imansari, A. R., Roekhudin, R., & Prihaningias, Y. W. (2019). Green Accounting and Malang Hospitality Industry: A Inevitability. *Jurnal Economia*, 15(2), 189–208. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i2.24127>
- Indonesia, K. L. H. & K. R. (2018). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan*. <https://www.menlhk.go.id/site/post/119>
- Kharisma, B. P., & Zulfiati, L. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Analisis Lintas Negara Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura)*. 1–22.
- Kusuma, A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/21352>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi* (Issue October). Salemba Empat.
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 17(1), 13–18.
- Listyaningsih, F., Economics, F., & Buana, U. M. (2020). *Effect of company profitability, liquidity, and size on corporate value*. 304–314.
- Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). *Sustainability Reporting and Firm Value : Evidence from Singapore-Listed Companies*. 1–12. <https://doi.org/10.3390/su9112112>
- Maharani, P. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1141>
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Muliani, K., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. 2014, 2018.
- Munthe, K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 18(3), 574–583. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Indeks SRI-KEHATI yang Listed di BEI). *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.414>
- Nugroho, P. A. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Asnidar (ed.); Pertama). CV. Pilar Nusantara.
- Oktapriana, C. (2019). Rasio Profitabilitas Terhadap Pengukuran Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perbankan Milik Pemerintah. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 103–118. [Universitas Pelita Harapan  
MH Thamrin Boulevard 1100  
Klp. Dua, Kec. Klp. Dua  
Kota Tangerang  
Banten 15811](http://ejournal-</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

- binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1180
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.12517>
- Prena, G. Das, & Diarsa, K. W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha (Going Concern) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Undhira Bali*, 14(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1828>
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Daerah Dalam Menciptakan Good Governance*, 2017, 353–364.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Puspitandari, J. (2017). *Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan*. 6(1997), 1–12.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(2).
- Qodary, H. F., & Tambun, S. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Retention Ratio Terhadap Return Saham dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2). <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/266>
- Rahmawati, A., & Putri, M. N. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Liquidity Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(1), 63–75. <http://www.ojs.itb-ad.ac.id/index.php/LQ/article/view/694/218>
- Sari, A. P. P. I., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(3). <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1156>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19364>
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report*. 4, 1–12.
- Setawan, T. (2016). Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Dua Puluh Lima Perusahaan yang terdaftar di Sri Kehati 2013. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/jrak.v9i2.22>
- Setiawan, Z. R., & Muljono. (2021). Pengaruh GCG dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *4th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2021*, 605–616. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6002/2751>
- Singh, T., Sharma, S., & Nagesh, S. (2020). *Socio-economic status scales updated for 2017 Educational Forum Socio-economic status scales updated for 2017*. June 2017.

<https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20173029>

- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Susilawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). 21(1), 1–9.
- Wahyuni, I., Alimuddin, A., Habbe, H., & Mediaty, M. (2020). Esensi Akuntansi Lingkungan dalam Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(2), 147–159. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/jiam/article/view/646>
- Wibowo, L. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Wijaya, E. D. (2021). Analisis Keterkaitan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) : Studi Kasus pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Pertambangan dan Energi yang Terdaftar pada LQ45 Periode 2018-2019 [Universitas katolik Parahyangan]. <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/12241>